

AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an
di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya,
Jawa Barat



Oleh : Safruroh
NIM : 1430012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2021**



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM : 1430012012
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil tulisan dan penelitian penulis, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I

NIM : 1430012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : AGAMA DAN PERILAKU MASYARAQKAT: Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat
Ditulis oleh : Safruroh
NIM : 1430012012
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qu'an dan Hadis

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

An. Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.: 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 15 FEBRUARI 2021), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **SAFRUROH** NOMOR INDUK: **1430012012** LAHIR DI SERANG TANGGAL **17 AGUSTUS 1982**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

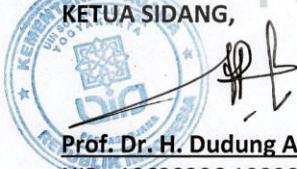
PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI AL-QU'AN DAN HADIS DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-779.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA, 27 Agustus 2021
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An. REKTOR
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

NIP.: 19630306 198903 1 010

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	:	Safruroh	(
NIM	:	1430012012	
Judul Disertasi	:	AGAMA DAN PERILAKU MASYARAQKAT: Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat	
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.	(
Sekretaris Sidang	:	Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.	(
Anggota	:	1.Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. (Promotor/Penguji) 2.Dr. Ali Imron, M.S.I. (Promotor/Penguji) 3.Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D. (Penguji) 4.Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. (Penguji) 5. H. Muhrisun, M.Ag., MSW., Ph.D. (Penguji) 6. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. (Penguji)	() () () () () ()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021

Tempat	:	Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu	:	Pukul 15.00WIB, S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK)	:	3.59
Predikat Kelulusan	:	<u>Tujuan (Cumlaude)</u> / Sangat Memuaskan/ <u>Memuaskan</u>

Sekretaris Sidang,

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor :

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.



Promotor :

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik
Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat**

yang ditulis oleh :

Nama	: Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM	: 1430012012
Program/ Studi	: Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Februari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7 Juli 2021
Promotor/ Penguji,


Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik
Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat**

yang ditulis oleh :

Nama	: Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM	: 1430012012
Program/ Studi	: Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Februari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7 Juli 2021

Promotor/ Penguji

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik
Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat**

yang ditulis oleh :

Nama	: Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM	: 1430012012
Program/ Studi	: Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Februari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7 Juli 2021
Penguji



Ahmad Rafiq S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik
Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat**

yang ditulis oleh :

Nama	: Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM	: 1430012012
Program/ Studi	: Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Februari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Juli 2021
Penguji,

Dr. Ahmad Baedowi

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AGAMA DAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
Studi Kasus Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik
Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat**

yang ditulis oleh :

Nama	: Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I
NIM	: 1430012012
Program/ Studi	: Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Februari 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Juni 2021
Penguji,



Dr. Muhrisun, MSW., M.Ag.

PERSEMBAHAN

Disertasi ini saya dedikasikan kepada :

- Keempat orang tua Abah hadiri (alm), Ibu Fatonah, Bpk. Drs H. Wahyudin, M. Pd dan Ibu Hj. Eulis Fadilah Jauhar Nafisah, M. Pd. I. Terimakasih utk segala bentuk dukungannya.
- My beloved Husband Anis Husni firdaus S.Th.I., M.Pd.I. serta anak yang luar biasa Ahmad Jawwad Nashif, Ahmad Baiquni Syamni, Ahad Nawawy El-Jawhary. Terimakasih telah rela kehilangan banyak waktu bersama mamah
- Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jabar
- Keluarga besar pondok pesantren Mahasiswi Rabingah Prawoto Yogyakarta



MOTTO

Tidak ada kebetulan dalam hidup, semua takdir yang menyamar.



ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu hal paling penting bagi manusia. Oleh karena itu, berbagai fasilitas dan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan muncul, seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas. Berbagai layanan kesehatan tersebut menawarkan jenis pengobatan yang beragam, mulai dari pengobatan dengan menggunakan obat tradisional, dengan obat kimia, hingga dengan menggunakan Al-Qur'an sebagaimana ditawarkan oleh Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya. Di tengah ragam bentuk pengobatan yang tersedia, masyarakat memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri sebagai upaya untuk menjaga kesehatan mereka, termasuk pilihannya pada pengobatan dengan Al-Qur'an.

Berdasar kondisi tersebut, disertasi ini memfokuskan pada hal-hal yang melatarbelakangi Klinik Zarra Medika menggunakan Al-Qur'an sebagai media pengobatan, serta motif-motif yang melatarbelakangi pasien Klinik Zarra Medika memilih menggunakan Al-Qur'an sebagai obat untuk penyakit mereka. Untuk mendiskusikan persoalan ini, disertasi ini menggunakan teori kesehatan masyarakat dan teori resepsi dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, tujuan Klinik Zarra Medika melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an didasarkan pada keinginan mereka untuk meminimalkan efek yang timbul dari obat-obatan yang dikonsumsi secara terus-menerus oleh pasien-pasien tertentu yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap obat. Selain itu, media pengobatan dengan Al-Qur'an juga digunakan sebagai salah satu cara agar masyarakat muslim lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Kedua, ada banyak motif yang melatarbelakangi pasien memilih pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an. Motif-motif tersebut setidaknya bisa dipetakan ke dalam ada tiga motif, yaitu; 1) motif agama, 2) motif ekonomi, 3) motif alergi terhadap obat-obatan.

Ketiga, secara umum, pasien merespons baik kehadiran Klinik Zarra Medika yang memberikan pelayanan berupa pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya konflik antara klinik dengan masyarakat sekitar. Absennya konflik ini tentu tidak lepas dari kondisi sosial, budaya, agama, yang ada di Singaparna, Tasikmalaya, yang kental dengan tradisi pesantren. Meski secara umum para pasien Klinik Zarra Medika merespons dengan baik praktik pengobatan dengan Al-Qur'an, ada banyak respons berbeda yang ditampilkan oleh para pasien. Semua respons tersebut dapat dipetakan berdasarkan tipologi yang digunakan oleh Farid Esack, yaitu *uncritical lover*, *scholarly lover*, dan *critical lover*.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kehadiran Al-Qur'an direspons secara beragam, terutama oleh kaum muslim. Munculnya ragam respons ini tidak sebatas berkaitan dengan hasil resepsi seseorang terhadap teks itu sendiri berdasarkan pengalamannya masing-masing, namun juga sebagai wujud adanya keleluasaan bagi mereka untuk secara nyata memahami teks tersebut, atau dalam istilah Iser disebut dengan "*implied reader*" (pembaca yang tersirat).

Kata kunci: Pengobatan, Al-Qur'an, Resepsi, Kesehatan Masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Health is the most important thing that is owned by humans. Therefore, various health-related facilities and services emerged, including hospitals, clinics, and health centers. Some of these health service centers offer various types of treatment, including treatment using traditional medicine, chemical medicine, and even treatment using the Koran as done by the Zarra Medika clinic in Singaparna-Tasikmalaya. people have the freedom to choose various forms of treatment as an effort to maintain their health.

Based on the behavior of the community (all activities or human activities, both directly observed and those that cannot be observed by outsiders), this dissertation focuses on the reasons behind the Zarra Medika Singaparna-Tasikmalaya clinic in applying Quranic-based treatment for patients, as well as the various motives behind Zarra Medika clinic patients in choosing the Quran as the basis of their medical treatment for their illness. By using the theory of public health and reception theory with a phenomenological approach, the author found several practical findings.

First, the use of Quran as the basis for treatment in Zarra Medika Singaparna's clinic is underpinned by the desire to minimize the side effects of drugs continuous drug consumptions by patients who have a high dependence on drugs. In addition, it is also a way to get the Muslim community closer to the Quran.

Second, there were some differences in the motives of patients taking treatment with the Quran. These motives for choosing treatment based on the Quran can be grouped into three, 1) religious motives, 2) economic factors, 3) reasons of drug allergy.

Third, patients respond well to the presence of the Zarra Medika clinic which provides Quranic-Based treatment. This can be seen from the absence of conflict between the clinic and the surrounding community. This fact is inseparable from the social, cultural, and religious conditions of the Singaparna-Tasikmalaya

community which are strongly shaped with pesantren traditions. The response of Zarra Medika clinic patients to the practice of Quranic based medical treatment as referring to the typology of Farid Esack, is classified as uncritical lover, scholarly lover, and critical lover.

Theoretically, the findings of this study strengthen the view that the presence of the Qur'an has been responded to in various ways, especially by Muslims. The variety of responses are inseparable from the individual reception of the text based on experience. It is also attributed to allow the freedom to fully comprehend the text, or in Iser's term referred to as an "implied reader".

Keywords: Treatment, al-Qur'an, reception, public health.



مستخلص البحث

إن الصحة عبارة عن أهم الممتلكات للناس. ولذلك، تظهر التسهيلات والخدمات المتعلقة بالصحة، منها المستشفيات ومستوصفات والعيادات وغيرها. ومن بين الخدمات الصحية تعرض أنواع العلاجات، منها العلاج بالأدوية التقليدية، والأدوية الكيميائية، بل بالأدوية المنتقية من القرآن الكريم التي تقوم بها صيدلية زراء ميديكا (Zarra Medika) بسينجابارنا-تاسيكمالايا. يحسن بالمجتمع اختيار أنواع العلاج حرياً كمحاوتهن في حفظ صحتهم.

من سلوكيات المجتمع (من جميع نشاطات البشر الملاحظة المباشرة) كانت أم غير ملاحظة من قبل الأطراف الخارجية) تتذكر رسالة الدكتوراه بخلفيات صيدلية زراء ميديكا (Zarra Medika) بسينجابارنا-تاسيكمالايا في استخدام القرآن الكريم تطبيق علاج المرضى، والعناصر التي تكون خلفيات المرضى لصيدلية زراء ميديكا في استخدام القرآن الكريم دواء لدائهم. فيما يلي بعض المكتشفات العملية التي يتم تقديمها باستخدام نظرية الصحة العامة ونظرية الاستقبال بمقاربة علم الظواهر.

أولاً، من أغراض العلاج لصيدلية زراء ميديكا (Zarra Medika) بسينجابارنا-تاسيكمالايا باستخدام القرآن الكريم هو اعتماد من يتميّز إليها على تحفيض تأثيرات تؤدي إليها الأدوية التي استهلكها المرضى بشكل مستمر حيث يعتمدون عليها اعتماداً عالياً. وفيما عدا ذلك، فإنه من إحدى طرق للعلاج لدى المسلمين بشكل خاص للتقارب إلى القرآن.

ثانياً، توجد عناصر مختلفة بين المرضى الذين يقومون بالتداوي أو العلاج

بالقرآن الكريم. هناك ثلاثة عناصر مختلفة في العلاج بالقرآن الكريم: ١. العنصر الديني، ٢. العنصر الاقتصادي، ٣. العنصر الحساسي نحو الأدوية. الثالث، استجابة المرضى جيدا على حضور صيدلية زراء ميديكا (Zarra Medika) التي تقوم بالخدمات العلاجية بالقرآن الكريم. وذلك يمكن رؤيته من عدم النزاعات بين الصيدلية والمجتمع المحلي. وذلك لا يخلو أيضا من الأوضاع الاجتماعية والثقافية والدينية الموجودة في سينجابارنا-تاسيكمالايا المحيطة بالتقاليد المعهدية. فكانت استجابة المرضى لصيدلية زراء ميديكا (Zarra Medika) عن الممارسة العلاجية باستخدام القرآن ترجع إلى نوعية استخدامها فارد إساك، وهي عاشق غير ناقد، وعاشق أكاديمي، وعاشق ناقد.

هذا المكتشف من البحث يؤيد الرأي نظرياً أن حضور القرآن الكريم يستجبيه المسلمون خصوصاً بأنواع من الآراء. وتلك الآراء لا تفصل عن نتيجة استقبال شخص نحو النص، والاعتماد على التجارب، والاستقلال له في فهم النص واقعياً، أو في عبارة إيسير (Iser) تسمى "القارئ الضمني"

الكلمات الرئيسية: العلاج، القرآن، الاستقبال، الصحة المجتمعية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta	T
4	ث	ša	š
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha	h
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	žal	ž
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Şad	ş
15	ض	Đad	đ
16	ط	Ta'	ṭ
17	ظ	Za	z
18	ع	‘ain	‘ (koma terbalik di atas)
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K

23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	' (apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal :

ـ	Fathah	ditulis 'a'
ـ	Kasrah	ditulis 'i'
ـ	Dlammah	ditulis 'u'

C. Vokal panjang :

ا + ـ	Fathah + alif	ditulis ā	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
ى + ـ	Fathah + alif layin	ditulis ā	تنسى	<i>Tansā</i>
ي + ـ	Kasrah + ya' mati	ditulis ī	حكيم	<i>Hakīm</i>
ف + ـ	Dlammah + wawu mati	ditulis ū	فروض	<i>Furūḍ</i>

D. Vokal rangkap :

ي + ـ	Fathah + ya' mati	ditulis <i>ai</i>	بينكم	<i>Bainakum</i>
و + ـ	Fathah + wawu mati	ditulis <i>au</i>	قول	<i>Qaul</i>

E. Huruf rangkap karena *tasydid* (ـ) ditulis rangkap :

دـ	ditulis <i>dd</i>	عـدة	<i>Iddah</i>
نـ	ditulis <i>nn</i>	مـنـا	<i>Minna</i>

F. *Ta' marbutah :*

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h* :

حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau berharakat maka ditulis *t* :

زكاة الفطر	<i>Zakāt al-fitr</i>
حياة الإنسان	<i>Hayāt al-insān</i>

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘) :

أَنْتُمْ	<i>A'antum</i>
أَعْدَدْ	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif+lam

Al-qamariah	القرآن	<i>al-Qur'ān</i>
Al-syamsiyah	السماء	<i>al-Samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat :

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	<i>zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	<i>Ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencerahkan anugerah-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa pandang bulu, terutama kepada penulis yang dengan anugerah-Nya bisa menyelesaikan disertasi dengan judul “Praktik pengobatan menggunakan Al-Quran di Klinik Zarra Medika Singaparna-Tasikmalaya Jawa-Barat”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang revolusioner umat sedunia.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi-kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, salam hormat, cinta kasih dan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku direktur Program Pascasarjana dan H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D selaku wakil direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf akademik dan staf administrasinya.
3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D selaku ketua Prodi Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan gagasan awal penelitian ini. Juga kepada sekretaris dan staf Prodi Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Diktis Kementerian Agama RI yang telah membiayai studi penulis dalam menempuh program Doktor (S3) dengan program Beasiswa Studi tahun 2014.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag dan Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku dua promotor yang dengan gagasan cemerlang, keramahan dan kesabarannya telah membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.

6. Guru-guru dan dosen-dosen penulis dari tingkat TK hingga S3 yang telah bersedia mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Kepada orang-orang terkasih (yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu) yang telah memberikan support dan doa restunya sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga program Doktor.
8. Anak-anakku tercinta (Ahmad Jawwad Nashif, Ahmad Baiquni Syamni, Ahmad Nawawy El-Jawhary) yang telah merelakan waktunya untuk memberikan kesempatan dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan disertasi.
9. Saudara-saudaraku: Iis istiyaroh, Agus Khairul, Taufik Hidayatullah
10. Sahabat-sahabat mahasiswa S3 Program Doktor angkatan tahun 2014
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, semoga disertasi ini mendapatkan keridaan Allah dan bermanfaat kepada semua pihak, khususnya pengkaji hadits. Selanjutnya, disertasi yang jauh dari sempurna ini sangat mengharapkan adanya kritik dan saran konstruktif demi melangkah ke arah yang lebih sempurna.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juli 2021



Safruroh, S.Th.I, M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULI	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
DEWAN PENGUJI	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS	viii
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
KATA PENGANTAR	xxv
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxx
DAFTAR TABEL	xxxi

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II

KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SINGAPARNA, TASIKMALAYA, DAN KLINIK ZARRA MEDIKA	27
A. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Singaparna	27
B. Jenis Pelayanan Kesehatan di Singaparna-Tasikmalaya	33

C. Potret Klinik Zarra Medika Singaparna	37
1. Sejarah Berdirinya Klinik Zarra Medika	37
2. Tokoh Sentral Klinik Zarra Medika	40
3. Struktur Kepengurusan Klinik Zarra Medika	42
4. Kegiatan Kajian Keagamaan Klinik Zarra Medika ..	43
5. Kegiatan Sosial Klinik Zarra Medika	45
BAB III	
PRAKTIK PENGOBATAN DENGAN AL-QUR’AN DI	
KLINIK ZARRA MEDIKA SINGAPARNA,	
TASIKMALAYA	49
A. Manfaat Pengobatan dengan Menggunakan Al-Qur’an	49
B. Landasan <i>Syariat</i> Pengobatan Al-Qur’an	63
C. Fungsi Pengobatan Al-Qur’an	77
1. Penyakit psikis	81
2. Penyakit fisik	83
D. Praktik Pengobatan melalui Terapi Al-Qur’an	90
1. Membuka juz	91
2. Kecenderungan penyakit berdasarkan juz	94
3. Simbol “ <i>Ain</i> ” dan Maknanya	101
4. Arti halaman juz	106
5. Membaca juz	107
6. Membaca surah Ali ‘imran atau An-nisa	108
7. Membaca ayat tengah dan tulisan yang terdapat pada sisi surah at-taubah	109
8. Tadarus 22 hari	110
9. Tadarus 15 hari	113
10.Tadarus 10 hari	114

BAB IV

MOTIF DAN RESEPSI PASIEN TERHADAP PRAKTIK PENGOBATAN AL-QUR'AN DI KLINIK ZARRA MEDIKA SINGAPARNA, TASIKMALAYA	117
A. Motif Pasien Melakukan Pengobatan Al-Qur'an	117
1. Motif agama	118
2. Motif ekonomi	126
3. Motif kesehatan	129
B. Resepsi Pasien Klinik Zarra Medika terhadap Pengobatan dengan Al-Qur'an	134
1. Respons Masyarakat terhadap Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an	134
2. Respons Pasien terhadap Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an	140
C. Model Resepsi Pasien terhadap Pengobatan dengan Al-Qur'an	143
1. Pasien awam	147
2. Pasien menengah terdidik	148
3. Pasien pecinta Al-Qur'an yang kritis	150
D. Agama, Al-Qur'an dan Kesehatan Masyarakat	150
1. Al-Qur'an sebagai obat penyakit fisik pasien Zarra Medika	155
2. Al-Qur'an sebagai obat penyakit psikis pasien Zarra Medika	160
3. Al-Qur'an sebagai obat penyakit spiritual pasien Zarra Medika	172

BAB V

PENUTUP	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran	190

DAFTAR PUSTAKA	191
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	201

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Data Perbandingan Rumah Ibadah Jawa-Barat, 33
- Gambar 2. Jumlah Rumah Sakit Khusus dan Umum, 35
Wilayah Jawa Barat
- Gambar 3. Jumlah Fasilitas Kesehatan, 36
- Gambar 4. Tempat pendaftaran pasien di Klinik Zarra Medika, 37
- Gambar 5. Letak Geografis Klinik Zarra Medika Tasikmalaya, 40
- Gambar 6. Struktur kepengurusan di Klinik Zarra Medika
Singaparna, Tasikmalaya, 43
- Gambar 7. Dokter Ria menjelaskan tentang penyakit fisik dan
penyakit psikis, 83
- Gambar 8. Teh Owis sedang menjelaskan terapi dengan Al-Qur'an,
107
- Gambar 9. Jumlah Penduduk dan Agama Yang Dianut, 125
- Gambar 10. Presentase Penduduk Miskin Wilayah Jawa Barat, 128
- Gambar 11. Tingkat Pengangguran Wilayah Jawa Barat, 129
- Gambar 12. Bapak Yazid Bustomi, Pasien Penderita Penglihatan
Ganda, 155
- Gambar 13. Ibu Enok Jueriyah penderita osteoporosis, 160
- Gambar 14. Dokter Ria dan Teh Nunung pasien penderita Miom, 166

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Tadarus 22 Hari, 112
Tabel 2. Tadarus 15 Hari, 114
Tabel 3. Tadarus 10 Hari, 115





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah *homo religius* atau makhluk beragama karena memiliki rasa keberagamaan dan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan, baik dalam bentuk ritual personal atau ibadah berjemaah (sosial).¹ Salah satu agama yang dipahami dan diamalkan oleh manusia adalah Islam.

Islam adalah agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu cara yang dapat mewujudkan kebahagiaan tersebut adalah dengan mempunyai tubuh yang sehat, sebab dengan tubuh yang sehat seseorang dapat beribadah lebih baik kepada Allah. Agama Islam sangat mengutamakan kesehatan rohani dan jasmani, dan menempatkannya sebagai kenikmatan kedua setelah iman. Selain itu, Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap telah menetapkan prinsip-prinsip untuk menjaga keseimbangan tubuh manusia. Di antara cara Islam menjaga kesehatan adalah dengan cara melaksanakan syariat seperti wudu dan mandi secara rutin setiap hari bagi seorang muslim dan menjaga kebersihan.

Kesehatan merupakan kata abstrak yang pengertiannya sulit untuk dijelaskan secara konkret. Cara paling mudah untuk memahami arti kesehatan adalah melalui kondisi di mana seseorang terbebas dari penyakit. Penyakit merupakan suatu pengertian yang mengandung gejala, penyebab, baik perubahan yang ditemukan pada laboratorium seperti perubahan susunan sel-sel darah merah, gula darah, perubahan

¹ Ali Mursyid Azid, “Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat,” *Jurnal Al-Qalb* 11, no. 2 (2020): 55-57.

jumlah atau komponen kotoran, kencing, maupun perubahan yang terlihat pada tubuh yang disebut tanda-tanda klinis.²

Bebasnya tubuh dari penyakit adalah salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia. Dengan tubuh yang sehat manusia dapat beraktivitas dengan nyaman dan berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama. Karena begitu pentingnya kesehatan, manusia harus diperiksa dan disembuhkan secara menyeluruh apabila sedang sakit.³ Hal ini karena kondisi manusia yang kompleks yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu spiritual, sosial, fisik, dan psikis. Keempat unsur ini saling mempengaruhi dan berpengaruh terhadap kesehatan manusia secara sempurna. Manusia yang sehat bukanlah manusia yang terbebas dari penyakit fisik saja, atau sehat psikisnya saja. Manusia sehat adalah manusia yang sehat secara spiritual, fisik, psikis, dan sosialnya.

Pada dasarnya, kesehatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan rohani pada umumnya lebih diutamakan dibandingkan dengan kesehatan jasmani. Namun demikian, keduanya sebenarnya saling berhubungan dan memberi pengaruh satu sama lain. Tidak sehatnya satu anggota tubuh akan berpengaruh buruk terhadap anggota tubuh lainnya dan dapat menimbulkan penyakit. Misalnya adalah kondisi rohani yang sedang sakit. Hal ini bisa menimbulkan penyakit jasmani. Penyakit jasmani yang disebabkan oleh rohani disebut *psychosomatic*.⁴

Kesehatan rohani dan jasmani merupakan rahmat paling tinggi yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya. Semua kekayaan dan harta menjadi tidak ada manfaatnya jika tidak disertai dengan badan dan penghidupan yang sehat. Dengan kesehatan rohani dan jasmani, seseorang dapat memberi perasaan senang kepada semua manusia, baik miskin maupun kaya. Dalam permasalahan ini, dapat

² Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), 167.

³ Arman Yurisaldi Saleh, *Berdzikir untuk Kesehatan Saraf* (Jakarta: Zaman, 2010), 17.

⁴ *Psychosomatic* adalah gangguan kesehatan jasmani yang disebabkan gangguan rohani. Misalnya orang yang stres berat dapat mengakibatkan sesak nafas, pusing, lemah badan dan sebagainya.

dikatakan bahwa jika roh dan badan yang sehat merupakan pokok segala kesenangan dan kebahagiaan.⁵

Oleh karena itu, manusia selalu berupaya untuk menjaga kesehatan dan mengobati dirinya apabila mempunyai penyakit. Terkait hal ini, masyarakat memiliki cara yang beragam. Sebagian dari mereka menggunakan cara tradisional seperti menggunakan ramu-ramuan, dan sebagian lain sudah menggunakan cara modern dengan menggunakan obat-obat kimiawi, dan sebagian lagi memilih menggunakan Al-Qur'an sebagai media untuk mengobati penyakit mereka.

Ada banyak faktor yang menyebabkan pilihan masyarakat berbeda dalam mengobati penyakitnya. Mereka yang memilih menggunakan obat-obatan tradisional meyakini bahwa obat tradisional lebih aman untuk dikonsumsi karena tidak memiliki efek samping yang tidak diinginkan. Di samping faktor keamanan, pilihan masyarakat terhadap obat tradisional juga disebabkan oleh harganya yang pada umumnya lebih murah dan terjangkau dibandingkan obat modern.⁶

Sementara itu, masyarakat yang memilih obat kimia⁷ sebagai cara untuk mengobati penyakit beralasan karena obat kimia telah melalui tes ilmiah dan terbukti efektif, bahkan bekerja lebih cepat dan kadang-kadang secara instan. Obat kimia telah digunakan selama beberapa dekade untuk menyembuhkan penyakit yang mengancam jiwa seperti kanker, tekanan darah tinggi, kolesterol dan lain-lain.⁸ Namun demikian, masyarakat menyadari beberapa obat kimia dapat merusak organ jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Ada juga beberapa obat sintesis yang dapat menyebabkan kecanduan. Pasien

⁵ K.H.O. Gadjahnata, *Kesehatan dan Kelahiran dalam Islam* (Jakarta: Media Sarana Press, 1987), 11.

⁶ Diakses 27 Oktober 2020, www.aladokter.com.

⁷Obat kimia merupakan obat yang mempunyai campuran bahan kimia yang tidak disintesis di dalam tubuh seperti obat yang beredar di warung dan apotek. Ciri-ciri obat kimia antara lain bersifat paliatif, yang artinya obat ini akan menyembuhkan penyakit, tetapi jika obat tersebut terjadi pengendapan akan menjadi racun yang berbahaya.

⁸ Diakses 27 Oktober 2020, www.klikdokter.com.

yang membutuhkan obat resep⁹ untuk penggunaan jangka panjang dapat membuat dirinya kecanduan obat.¹⁰

Berbeda dari dua sebelumnya, mereka yang memilih menggunakan pengobatan dengan Al-Qur'an lebih didasarkan pada keyakinan mereka terhadap kitab suci agamanya. Mereka meyakini bahwa agama pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok manusia, sebab hanya agamalah yang mampu memberikan jalan keluar atas permasalahan yang mereka hadapi, baik secara kelompok maupun individu, termasuk di dalamnya masalah yang berkaitan dengan kesehatan.¹¹

Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap Yang Maha Kuasa, yang selalu menyertai di segala ruang kehidupan manusia, baik kehidupan manusia sebagai masyarakat maupun kehidupan manusia sebagai individu, baik kehidupan spiritual maupun materiel, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Tidak ada satu masalah pun dalam kehidupan manusia yang tidak disentuh oleh ajaran agama. Walaupun perhatian manusia tertuju pada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), agama selalu dilibatkan dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari,¹² khususnya masalah kesehatan.

Perilaku demikian tidak lepas dari tingkah laku manusia di masa lampau dan masa kini, serta adanya hubungan antara manusia, budaya, kesehatan serta status sosial yang beragam. Kombinasi faktor yang kompleks ini menjadi beberapa sebab yang melatarbelakangi masyarakat Singaparna memilih menggunakan Al-Qur'an sebagai terapi dalam mengobati penyakit yang mereka miliki.

Terlepas dari beberapa pilihan masyarakat tentang cara mereka mengobati penyakit yang mereka miliki, Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, hadir dengan menawarkan tiga

⁹ Obat resep adalah obat farmasi yang secara hukum memerlukan resep medis untuk dibagikan. Sebaliknya, obat bebas dapat diperoleh tanpa resep dokter.

¹⁰ Diakses 27 Oktober 2020, www.klikdokter.com.

¹¹ Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II* (Bandar Lampung: Harka Indo, 2018), 23.

¹² Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 225.

jenis pelayanan pengobatan penyakit, yaitu; (a) pengobatan dengan menggunakan obat seperti pada umumnya, (b) pengobatan dengan menggunakan obat dan Al-Qur'an, dan (c) pengobatan dengan Al-Qur'an.

Klinik Zarra Medika mulai melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an pada tahun 2010. Praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika dikelola oleh terapis yang biasa disebut Abah dan Bunda. Proses pengobatannya menggunakan dua cara. *Pertama*, metode *tuning*, yaitu pasien dibukakan juznya oleh Bunda. *Kedua*, pasien mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 6 kali secara terus-menerus tanpa putus untuk menemukan juz pasien yang bersangkutan. Juz yang dimiliki oleh pasien akan menjadi obat bagi pasien yang bersangkutan.¹³

Di Klinik Zarra Medika ini, setiap hari dokter menangani pasien yang ingin berobat dengan menggunakan Al-Qur'an lebih dari seratus orang. Hal tersebut menjadi satu fenomena yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan latar belakang dan alasan masyarakat Singaparna lebih memilih pengobatan dengan Al-Qur'an dibandingkan pengobatan pada umumnya. Hal ini makin menarik mengingat kondisi sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah —majoritas hanya sampai pada tingkat sekolah menengah pertama.

Jika dilihat dari kondisi sosial keagamaan, kehidupan masyarakat Singaparna dikelilingi oleh pesantren, sehingga kehidupannya kental dengan tradisi pesantren. Salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Mereka membaca sampai khatam (selesai). Ada yang sekali duduk dapat mengkhatamkan Al-Qur'an dan hanya membutuhkan waktu selama 9 sampai 10 jam. Selebihnya ada yang membutuhkan waktu 22 hari, 15 hari, 7 hari dan lain sebagainya.¹⁴

Fenomena yang terjadi di Klinik Zarra Medika merupakan salah satu fenomena Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan sehari-hari

¹³ Hasil wawancara dengan Bunda pada tanggal 2 Mei 2019, pukul 19:30 di Singaparna, Tasikmalaya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Teh Ois pada tanggal 2 Mei 2019, pukul 10:00 di Singaparna, Tasikmalaya.

manusia yang menjelma dalam wujud yang bermacam-macam, yang bagi sebagian pemeluk Islam mungkin telah dianggap tidak sesuai dengan ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam. Heddy Shri Ahimsa-Putra menyebutnya sebagai “Quranisasi” kehidupan,¹⁵ yang artinya menjadikan Al-Qur’ān sebagaimana Al-Qur’ān tersebut dipahami ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudnya Al-Qur’ān di bumi. Al-Qur’ānisasi kehidupan manusia dapat berupa penggunaan ayat-ayat dalam Al-Qur’ān yang diyakini mempunyai kekuatan gaib tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya adalah membuat seseorang menjadi terlihat sakti karena tidak dapat dilukai dengan senjata tajam manapun. Ayat-ayat Al-Qur’ān dalam konteks ini tidak lagi terlihat seperti perintah dan petunjuk, larangan melakukan sesuatu, atau cerita mengenai sesuatu, tetapi lebih tampak sebagai mantra yang apabila dibaca secara berulang-ulang sampai mencapai jumlah tertentu akan dapat memberikan hasil-hasil tertentu seperti yang diharapkan.

Selain untuk kesaktian, Qur’ānisasi atau fenomena *living Qur’ān* juga berupa praktik-praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’ān sebagaimana pernah dipraktikkan oleh sebagian sahabat Nabi di masa lalu.¹⁶ Dalam konteks saat ini, fenomena demikian salah satunya bisa dilihat di masyarakat Singaparna, Tasikmalaya. Meminjam pendapat Heddy Shri Ahimsa-Putra,¹⁷ dapat dikatakan bahwa masyarakat Singaparna menggunakan

¹⁵Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur’ān: Beberapa Perspektif Antropologi,” *Walisongo* 20, no.1 (2012): 251.

¹⁶ *Ibid.*, 242-249.

¹⁷ Heddy Shri Ahimsa-Putra menjelaskan bahwa ada berbagai macam pemaknaan terhadap Al-Qur’ān sebagai kitab suci umat Muslim. *Pertama*, Al-Qur’ān dimaknai sebagai sumber pengetahuan, baik masa kini, masa lalu, maupun masa depan. *Kedua*, Al-Qur’ān dimaknai sebagai sebuah kitab yang istimewa, kitab suci yang bahkan dalam hal menyimpannya tidak boleh sembarangan dan menyamakannya dengan kitab-kitab yang lain. *Ketiga*, Al-Qur’ān dimaknai sebagai kumpulan petunjuk. *Keempat*, banyak orang yang memaknai Al-Qur’ān sebagai “*tombo ati*” (obat hati) untuk mengobati mereka yang sedang sedih. *Kelima*, Al-Qur’ān merupakan “*tombo awak*” (obat jasmani).

Al-Qur'an sebagai "tombo ati" (obat hati), dan "tombo awak" (obat jasmani). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan Al-Qur'an telah melahirkan berbagai macam bentuk respons yang beragam dan peradaban yang sangat kaya sebagaimana tampak pada perilaku masyarakat Singaparna dalam memfungsikan Al-Qur'an.

Untuk menggambarkan tentang bagaimana masyarakat Singaparna pada umumnya dan pasien Klinik Zarra Medika pada khususnya merespons penggunaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan untuk para pasien yang datang ke klinik tersebut, peneliti menggunakan teori resepsi. Teori resepsi ini bermanfaat untuk menggambarkan respons pasien terhadap kehadiran Klinik Zarra Medika yang melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an.

Dari teori tersebut, akan terungkap tentang bagaimana respons masyarakat muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an yang berakar dari dorongan-dorongan instingtif, yaitu berupa hasrat keberagamaan, atau dalam istilah Koentjaraningrat disebut "*religion emotion*".¹⁸ Rasa keagamaan inilah yang menggerakkan manusia untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat religi.

Hasrat keberagamaan tersebut tidak lepas dari unsur budaya dan sosial, dan lebih khususnya dari pemahaman mereka tentang kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, teori kesehatan masyarakat menjadi salah satu teori yang dapat digunakan untuk memotret realita yang terjadi di Klinik Zarra Medika.

Atas fenomena tersebut, peneliti menggunakan fenomenologi untuk menggambarkan gejala sosial perilaku masyarakat yang sedang berkembang di Singaparna, di mana pada umumnya masyarakat menjadikan Al-Qur'an sebagai obat untuk penyakit yang mereka derita, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani.

Keenam, Al-Qur'an dimaknai sebagai sarana perlindungan. *Ketujuh*, Al-Qur'an dimaknai sebagai "kitab" sebagai "buku" sebagai "bacaan". *Ibid.*, 242-249.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), 391.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan kajian penelitian pada beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana proses pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya?
2. Mengapa pasien Klinik Zarra Medika memilih melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an?
3. Mengapa pasien Klinik Zarra Medika meyakini bahwa agama memiliki hubungan dengan kesehatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kondisi faktual di lapangan penelitian dan permasalahan yang ada pada kajian ini, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggali argumentasi praktik pengobatan dengan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, serta bagaimana proses terapi yang dilakukan.
2. Menggali argumentasi para pasien yang melakukan pengobatan dengan menggunakan terapi Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis bagi para pembaca dan pengembangan keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Ada beberapa karya yang peneliti temukan berkaitan dengan pengobatan atau terapi dengan menggunakan Al-Qur'an, baik dalam bentuk buku, disertasi,

dan artikel jurnal. Dari kajian literatur terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum penulis melihat bahwa kepercayaan umat muslim pada pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap fungsi Al-Qur'an itu sendiri. Terapi Al-Qur'an merupakan jenis pengobatan yang dipercaya oleh umat Islam dan sudah dilakukan sejak masa Nabi Muhammad hingga sekarang ini. Hal ini dapat dilihat pada penelitian-penelitian berikut ini.

Ahmad Farhan dalam bukunya "*Quranic Healing*" menggambarkan fenomena *Quranic Healing* di Bengkulu.¹⁹ Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, Farhan menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an bisa digunakan untuk menyembuhkan penyakit fisik dan psikis. Hal ini didasarkan pada firman Allah Q.S. Al-Isra [17]: 82 bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat dan rahmat. *Quranic Healing* di Bengkulu yang didirikan oleh Abu Zakwan menggunakan 16 surah Al-Qur'an dengan total 75 ayat. Ayat tersebut diklasifikasikan sebagai berikut. *Pertama*, ayat-ayat umum atau "sapu jagat", yaitu Q.S. Al-Fatihah [1]: 1-7, Q.S. Al-Baqarah [2]: 225 (ayat kursi), 284-286, Q.S Al- Hasyr [59]: 21-24, Q.S. Al-Ikhlas, Q.S. Al-Falaq dan Q.S. An-Nas. *Kedua*, ayat-ayat yang digunakan untuk mendakwahi jin, yaitu Q.S. Ali 'Imran [3]: 18-19, Q.S. An-Nisa' [4]: 56, Q.S. Al-A'raf [7]: 54, Q.S. Ash-Shaffat [37]: 1-10, Q.S. Al-Ahqaf [46]: 29-32, Q.S. Al-Jin [72]: 1-10, Q.S. Ar-Rahman [55]: 33-36. *Ketiga*, ayat-ayat untuk menyembuhkan penyakit, yaitu Q.S. Al-Isra' [17]: 82, Q.S. Yunus [10]:57. *Keempat*, ayat-ayat untuk pembatal sihir, yaitu Q.S. Al-Baqarah [2]: 102-103, Q.S. Al-A'raf [7]: 54, 117-122, Q.S. Yunus [10]: 81-82, Q.S. Thaha [20]: 69-70. *Kelima*, ayat khusus penarik kotoran, benda sihir dan sebagainya, yaitu Q.S. Al-Mukminun [23]: 115-118. Realitas ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami di luar makna teksnya sebagai kitab suci umat muslim. Semua ayat-ayat yang telah disebutkan di atas digunakan untuk mengobati semua jenis penyakit pasien.

¹⁹ Ahmad Farhan, *Quranic Healing: Sebuah Fenomena Living Al-Qur'an* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018)

Al-Qur'an sebagai obat juga dijelaskan oleh Ahmad Husain Ali Salim dalam bukunya berjudul "*Al-Maradh wa asy-Syifa fi Al-Quran*" (Terapi Al-Quran untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia). Dengan menggunakan metode induktif dan deduktif, Salim menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan terapi terhadap penyakit yang diderita oleh manusia. Di antara ayat-ayat tersebut terdapat dalam Q.S. At-Taubah, Q.S. Yunus, Q.S. An-Nahl, Q.S. Al-Isra', Q.S. Al-Fussilat. Selain ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan, Salim juga menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang makanan yang dapat digunakan sebagai obat. Makanan ini berupa daging hewan, ikan, susu, minyak zaitun, kurma, anggur, anggur kering. Semua jenis makanan ini dapat dijadikan untuk melakukan terapi terhadap penyakit yang diderita oleh pasien.²⁰

Salim berpandangan bahwa agama Islam memberikan solusi untuk semua permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Untuk memperkuat argumentasinya, Salim mencontohkan beberapa kasus yang penanganannya kembali kepada Al-Qur'an seperti penyakit AIDS, gila, pecandu alkohol, ayan dan lain sebagainya. Menurut Salim, selain membaca Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus dilakukan pasien, yaitu salat, puasa, zakat, haji, sabar, zikir dan taubat.

Sejalan dengan Salim, Laila M. Akhu-Zaheya dan Esra M. Alkhasawneh menunjukkan contoh lain dalam artikelnya berjudul "*Complementary Alternative Medicine Use among a Sample of Muslim Jordanian Oncology Patients*". Keduanya menunjukkan bagaimana pengobatan yang dilakukan oleh muslim di Yordania. Kaum muslim di sana menggunakan beberapa pengobatan untuk menyembuhkan penyakit kanker yang mereka derita. Mereka menggunakan madu, minyak zaitun, jintan hitam, kurma sebagai nutrisi. Apabila dalam keadaan stres atau putus asa, mereka akan memilih terapi yang berkaitan dengan keagamaan, seperti membaca

²⁰ Ahmad Husain Ali Salim, *Terapi Al-Quran untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, terj. Muhammad Ali Al-Mighwar (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2006)

Al-Qur'an, berdoa, *ruqyah* dan air zamzam, sebagai salah satu cara untuk mengobati penyakit mereka.²¹

Laila M. Akhzu-Zahaya dan Esra M. Alkhasawneh menjelaskan bahwa sebagian masyarakat muslim Yordania menggabungkan antara pengobatan tradisional dan membaca ayat Al-Qur'an. Pengobatan tradisional yang dimaksud dalam konteks ini adalah pengobatan tradisional yang tercantum dalam Al-Qur'an seperti madu, minyak zaitun dan lain sebagainya.

Selain di Yordania, kasus serupa juga terjadi di Arab Saudi sebagaimana ditunjukkan oleh Fatmeh H. Alsharif dan Susan R. Mazanec dalam artikelnya berjudul "*The Use of Complementary and Alternative Medicine among Women with Breast Cancer in Saudi Arabia*". Dengan mengambil sampel perempuan yang mayoritas sudah menikah, Alsharif dan Mazanec menunjukkan bahwa di Arab Saudi sekitar 91.8% dari 78 partisipan yang menderita sakit kanker mempraktikkan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu dari jenis terapi yang mereka lakukan. Mereka juga rajin melakukan salat lima waktu yang merupakan salah satu rukun Islam. Selain membaca Al-Qur'an dan salat, terapi lainnya adalah dengan relaksasi dan berpikir positif.²² Alasan mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi berdasarkan pada Q.S. Al-Fussilat ayat 44 yang artinya:

"Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah seperti yang dipanggil dari tempat yang jauh".

²¹ Laila M. Akhu-Zaheya dan Esra M. Alkhasawneh, "Complementary Alternative Medicine Use among a Sample of Muslim Jordanian Oncology Patients," *Complementary Therapies in Clinical Practice* 18, no. 2 (2012): 121-126.

²² Fatmeh H. Alsharif dan Susan R. Mazanec, "The Use of Complementary and Alternative Medicine among Women with Breast Cancer in Saudi Arabia," *Applied Nursing Research* 48 (2019): 75-80.

Hal yang mengejutkan dari temuan penelitian Alsharif dan Mazanec adalah bahwa meskipun pengalamannya penderita adalah sesuatu yang irasional, tetapi efek dari pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh penderita memiliki dampak positif terhadap kemajuan penyembuhan penyakit yang dimiliki. Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an memiliki peran yang besar dalam proses pemulihan seseorang.

Peran semacam ini sebenarnya sudah pernah diperjelas oleh Abdel Daem al-Kaheel dalam bukunya "*Alij Nafsaka bi Al-Quran*" yang kemudian diterjemahkan oleh Muhammad Misbah dengan judul "Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan". Al-Kaheel menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki mukjizat dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Tidak hanya penyakit rohani saja yang dapat disembuhkan, tetapi penyakit fisik, seperti kanker, jantung, kista, juga dapat disembuhkan dengan menggunakan Al-Qur'an. Pengobatan dengan Al-Qur'an merupakan penyembuhan secara total dan program yang sempurna bagi tubuh, hidup, roh dan manusia.²³

Selain itu, menurut Abd. Daim al-Kaheel, Al-Qur'an mampu meningkatkan kekebalan tubuh dalam jumlah yang tidak sedikit dan juga dapat mengembalikan keseimbangan sistem kerja sel-sel, terutama sel-sel jantung dan otak. Ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an mengandung informasi yang ketika sampai pada otak yang mendengarnya dapat memulihkan program sel-sel serta memberinya nutrisi dengan informasi-informasi yang benar, sehingga sel-sel tersebut dapat maksimal dalam bekerja.²⁴

Mas'udi dan Istiqamah menulis artikel berjudul "Terapi Qur'ani bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas Al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data secara deskriptif, keduanya menerangkan bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an menjadi penerapis yang bermanfaat untuk mengubah pemikiran dengan metode afektif, yaitu motivasi, pengulangan, perhatian, pembagian belajar, dan

²³ Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan*, terj. Muhammad Misbah (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).

²⁴ *Ibid.*

perubahan secara bertahap. Di samping itu, menurut Mas'udi secara kontekstual Al-Qur'an mampu menerapi jiwa manusia dengan mengamalkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui taubat, takwa, ibadah, sabar, dan zikir.²⁵

Maimunah Hasan dalam bukunya "Al-Quran dan Pengobatan Jiwa" menjelaskan tentang macam-macam penyakit yang ada di dunia ini. Di antara beberapa penyakit tersebut dapat disembuhkan oleh dokter, tetapi ada juga yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter. Penyakit yang menyangkut dengan masalah kejiwaan seseorang merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter. Dalam kontes demikian, Al-Qur'an bisa menjadi obat bagi seseorang yang mengalami penyakit kejiwaan.²⁶

Hal ini dipertegas oleh Abdullah al-Sadhen dalam bukunya berjudul "Kaifa Tu 'alij Maradhaka bi Ruqyah Syar'iyyah" yang kemudian diterjemahkan oleh Muzaffar Sahidu menjadi "Cara Pengobatan dengan Al-Quran". Al-Sadhen mengatakan bahwa biasanya orang akan melakukan pengobatan dengan *ruqyah* apabila pihak medis tidak mampu menangani suatu penyakit. Tidak sebatas mempertegas hal itu, Al-Sadhen juga menjelaskan cara pengobatan yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara pengobatan medis dengan *ruqyah syar'iyyah*. Dalam proses pengobatannya, disertakan atsar-atsar yang melatarbelakangi pengobatan yang dilakukan, serta beberapa ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media dalam mengobati penyakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ittihad* yaitu sebuah metode terapi yang berlandaskan pada prasangka terhadap seseorang dan me-*ruqyah*-nya dengan niat memberikan petunjuk dan penyembuhan.²⁷

²⁵ Mas'udi dan Istiqamah, "Terapi Qur'ani bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas Al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8 (2017).

²⁶ Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001)

²⁷ Abdullah Al-Sadhan, *Cara Pengobatan dengan Al-Quran*, terj. Muzaffar Sahidu (tkp, tt).

Bruce Lawrence dalam bukunya “*The Quran, A Biography*” menunjukkan bahwa ada kalangan sufi yang dipimpin oleh Muhammad Zuhri yang menjadikan Al-Qur'an sebagai media untuk mengobati pasien yang tidak hanya beragama Islam, tetapi juga yang nonmuslim. Lawrence mengutip pernyataan Muhammad Zuhri bahwa tujuh ayat dalam surah Al-Fatihah bisa menjadi kunci untuk mendapatkan kekayaan, kesuksesan dan kekuatan.²⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan terkait fokus kajian yang sudah diambil, yaitu: *pertama*, fokus penelitian Ahmad Farhan, Abdullah al-Sadhen, dan Ahmad Husain Ali Salim, menggambarkan bahwa penderita sakit tidak menggunakan semua ayat Al-Qur'an, tetapi mengambil beberapa bagian ayat-ayat tertentu untuk mengobati penyakit yang mereka miliki. Setiap orang akan mendapatkan ayat yang sama jika penyakit yang dimiliki sama. Hal tersebut menunjukkan adanya beragam respons yang ditunjukkan oleh masyarakat, terutama umat muslim terhadap fungsi dari surah dan ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Laila M. Akhzu-Zaheya dan Esra M. Alkhasawneh, dan Fatmah H. Alsharif dan Susan R. Mazanec, memfokuskan perhatian pada gabungan dua pengobatan, yaitu pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an dan juga pengobatan alternatif. Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan mengambil data dari berbagai elemen, di antaranya, pasien yang berada di rumah sakit, rumah dan beberapa tempat, serta mengambil beberapa sampel dengan kriteria jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta beberapa jenis terapi yang mereka gunakan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan sistem SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari masyarakat muslim Yordania menggabungkan antara pengobatan modern dengan Al-Qur'an.

Ketiga, dua penelitian yang dilakukan oleh Abd. Daim al-Kaheel dan Maimunah Hasan menjelaskan bahwa membaca Al-

²⁸Bruce Lawrence, *Biografi Al-Qur'an*, terj. Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Diglossia Media, 2006).

Qur'an mampu untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan dapat mengobati penyakit kejiwaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi transpersonal, yang lebih menekankan pada pengalaman spiritualitas yang dialami oleh seseorang tentang sesuatu hal.

Dari ketiga klasifikasi fokus penelitian yang pernah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas pengobatan dengan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sebuah klinik formal. Semua penelitian juga belum mengungkap secara jelas mengenai alasan-alasan dan sebab-sebab yang melatarbelakangi masyarakat memilih menggunakan pengobatan dengan Al-Qur'an. Penelitian ini akan melengkapi gap yang ada ini dengan menggunakan teori perilaku kesehatan masyarakat dan teori sastra. Kedua teori ini akan digunakan untuk menggambarkan respons pasien terhadap praktik pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, dengan pendekatan fenomenologi. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Agama merupakan satu hal yang harus diketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak pada suatu kodrat kewajiban yang berupa keyakinan, sehingga kuat dan rapuhnya agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan itu tertanam dalam jiwa.²⁹ Dengan mengetahui makna agama, orang beragama dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat diambil dari ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, dalam mengemukakan definisi dari agama diperlukan suatu pemikiran yang cermat, sebab permasalahan agama bukan perkara mudah.

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang secara turun-temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

²⁹ Joesoef Sou'yib, *Agama-Agama Besar di Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 16.

Tujuan agama adalah untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di dalam agama terdapat unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respons emosional dan keyakinan dari manusia bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Pengakuan manusia terhadap kekuatan gaib yang harus dipatuhi menunjukkan adanya suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia. Kepercayaan terhadap suatu kekuatan gaib mampu mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia dan menimbulkan cara hidup tertentu. Hal ini karena ada suatu sistem tingkah laku atau ada kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.

Selain itu, agama dapat diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, agama dapat berarti sebagai hasil dari suatu kebudayaan. Dengan kata lain, agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan umat kepada Tuhannya bisa beragam seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian, dan lain sebagainya, masuk dalam kebudayaan.³⁰

Keyakinan manusia dalam beragama menimbulkan berbagai macam respons. Di Barat, mimpi juga diyakini merupakan bagian dari proses perjalanan spiritual seseorang. Mimpi diyakini menjadi sebuah petunjuk dari Tuhan untuk mereka. Menurut mereka, dalam mimpi mereka menjadi penulis sekaligus pemeran. Hal tersebut dapat meningkatkan pembelajaran manusia dalam beragama dan memunculkan pertumbuhan spiritual.³¹

Meski demikian, menurut Nathan Glueck, kedekatan seseorang dengan agama tidak selalu menjadikannya terlepas dari segala

³⁰ Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, (Jakarta: Kata Kita, 2009), 29.

³¹ Stephen H. Getsinger, "Dreaming, Religion, and Health," *Journal of Religion and Health* 17, no. 3 (Juli 1978): 203.

permasalahan. Tidak semua orang suci sehat secara jasmani dan rohani dan seseorang yang dipandang tidak suci dalam beragama justru bisa sehat secara jasmani dan rohani. Hal itu bergantung pada pandangan seseorang tentang agama itu sendiri.³²

Kendati bukan jaminan, Ray M. Merrill memaparkan fakta menarik perihal orang Utah. Ia menggambarkan bagaimana orang Utah memiliki kesehatan yang baik, bahkan sangat baik, dibandingkan dengan orang Amerika. Orang Utah yang memiliki kesehatan yang baik adalah mereka yang rajin datang ke Gereja setiap Minggu, sedangkan orang Utah yang tidak memiliki kesehatan yang baik adalah mereka yang jarang pergi ke Gereja. Hal tersebut karena orang Utah yang rajin datang ke Gereja memiliki ketaatan yang lebih tinggi terhadap aturan dan ajaran agama mereka dibandingkan dengan mereka yang jarang datang ke Gereja.³³

Hal tersebut menunjukkan beragam perilaku masyarakat terhadap agama. Perilaku itu sendiri merupakan seperangkat tindakan atau perbuatan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini oleh pelakunya. Perilaku manusia pada dasarnya merupakan aktivitas atau tindakan dari manusia, baik yang tidak dapat diamati maupun yang dapat diamati, sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respons seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Respons ini terbentuk dua macam, yaitu aktif dan pasif. Bentuk pasif adalah respons internal yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain, sedangkan bentuk aktif adalah apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Perilaku kesehatan juga merupakan suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus yang berkaitan dengan penyakit dan

³² Nathan Glueck, “Religion and Health: Theological Reflection,” *Journal of Religion and Health* 27, no. 2 (1988): 113-114.

³³ Ray M. Merrill, Hala N. Madanat, dan Joseph L. Lyon, “Active Religion and Health in Utah,” *Dialogue: A Journal of Mormon Thought* 35, no. 4 (2002): 83.

sakit, lingkungan, sistem pelayanan kesehatan, serta makanan. Batasan ini memiliki dua unsur pokok, yaitu perangsangan atau stimulus dan respons. Reaksi manusia atau respons bisa berupa sikap aktif (tindakan nyata atau praktis), dan juga bisa berupa sifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari empat unsur pokok, yaitu: lingkungan, sakit dan penyakit, dan sistem pelayanan kesehatan.³⁴ Dengan demikian secara lebih terinci perilaku kesehatan itu mencakup:

Pertama, perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), yaitu respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kehidupan manusia. *Kedua*, perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, yaitu respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respons terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan, dan obat-obatan yang terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap dan penggunaan fasilitas, petugas, dan obat-obatan.

Ketiga, perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*), yaitu respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengelolaan makanan dan lain sebagainya. *Keempat*, perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya) maupun aktif (tindakan yang dilakukan berkaitan dengan penyakit dan sakit tersebut).³⁵

Sementara itu, kesehatan masyarakat merupakan ilmu atau seni yang bertujuan untuk memperpanjang umur, untuk mencegah penyakit, dan untuk meningkatkan efisiensi hidup masyarakat (fisik dan mental) secara berhasil guna. Hal ini dilakukan melalui upaya pengorganisasian kelompok-kelompok masyarakat dan

³⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 139.

³⁵ *Ibid.*, 139-141.

memanfaatkan potensi di masyarakat untuk pengembangan gerakan sosial yang mendorong masyarakat memelihara kesehatan dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari, perbaikan kesehatan lingkungan, mencegah dan memberantas penyakit menular, (infeksi) dan melakukan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang prinsip-prinsip kesehatan perorangan, pengorganisasian pengobatan, perawatan, diagnosis dini penyakit dan pencegahannya.³⁶

Perilaku masyarakat tersebut tidak lepas dari unsur agama. Agama pada dasarnya memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Secara universal agama memberikan tuntunan kepada manusia untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama dan melaksanakan hal-hal yang baik, termasuk masalah menjaga kesehatan. Masyarakat Indonesia sering dikatakan sebagai masyarakat religius karena setiap warga negara menganut suatu agama atau kepercayaan dan menjalankan ajarannya sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Agama memiliki kedudukan yang penting dalam kesehatan masyarakat. Agama berpengaruh terhadap masyarakat dalam menentukan pilihan pelayanan kesehatan, baik dalam upaya menjaga atau mengobati penyakit yang mereka miliki.³⁷

Sehat badan adalah cerminan dari sehat jasmani. Ketenangan yang ada dalam hati merupakan cerminan dari rohani yang sehat. Memiliki makanan untuk kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari sehat sosial. Dari sini dapat dipahami bahwa sehat adalah kondisi stabil antara aspek lingkungan, jasmani, rohani, dan sosial. Menurut WHO, sehat adalah suatu keadaan yang sempurna dari kelemahan badan, jiwa (mental) dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, dan cacat.³⁸

³⁶ Sri Herlina dan Mustafa Lutfi, *Kesehatan Masyarakat: Implementasi, Konsep, Skenario Kasus, dan Dasar Hukum* (Malang: Intimedia, 2019), 26.

³⁷ James F. Mc Kenzie, Robert R. Pinger dan Denise M. Seabert, *An Introduction to Community and Public Health* (United States of America, 2008), 9.

³⁸ Diakses 30 Juli 2020, www.aladokter.com.

Manusia yang sehat merupakan manusia yang sejahtera dan seimbang secara berlanjut dan penuh daya kemampuan. Dengan kemampuannya itu, ia dapat mengembangkan dan menumbuhkan kualitas hidupnya semaksimal mungkin. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa kesehatan penting bagi kehidupan manusia. Sebagian besar berpandangan bahwa seseorang dianggap sehat apabila berada dalam keadaan tidak cacat dan tidak sakit. Kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang alami dimiliki oleh setiap orang. Kadang-kadang seseorang baru sadar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan apabila pada suatu saat anggota keluarganya atau dirinya terkena sakit. Setelah itu, ia berupaya mencari pengobatan terhadap penyakit yang sedang dialaminya.

Pengobatan yang dipilih berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam hal ini, *public health* atau ilmu kesehatan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam ilmu kesehatan yang berkembang atas dasar adanya penyakit. Di Abad ke-21, kemajuan besar terjadi dalam bidang kesehatan. Hal ini ditandai dengan penemuan vaksin, antivirus, berbagai program kesehatan seperti Keluarga Berencana (KB), pencegahan penyakit menular maupun pengembangan pengobatan herbal (tradisional) sebagai bentuk pemanfaatan keanekaan hayati yang mampu menjadi alternatif dalam pengobatan.³⁹

Teori selanjutnya yang digunakan dalam disertasi ini adalah teori resepsi. Resepsi secara etimologi berasal dari bahasa latin yang berarti penyambutan atau penerimaan pembaca. Secara terminologi, resepsi merupakan ilmu keindahan yang didasarkan pada respons pembaca terhadap sebuah karya sastra atau bagaimana umat Islam memberikan reaksi atau respons terhadap Al-Qur'an.⁴⁰

Resepsi yang dimaksud di sini adalah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi awal muslim, serta bagaimana mereka memberikan respons terhadap Al-Qur'an. Aksi resepsi terhadap Al-Qur'an sebenarnya merupakan interaksi antara

³⁹ Herlina dan Lutfi, *Kesehatan Masyarakat*, 1.

⁴⁰ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

teks bacaan (dalam hal ini adalah Al-Qur'an) dan pendengar (dalam hal ini adalah generasi pertama muslim).⁴¹

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa resepsi merupakan ilmu yang membahas peran pembaca atas reaksi dan respons dalam memahami Al-Qur'an sebagaimana apa adanya. Pemahaman ini merupakan suatu pemaknaan yang diproduksi oleh manusia atas sesuatu di luar dirinya. Pemahaman model ini disebut dengan pemahaman interpretatif.⁴²

Al-Qur'an yang dipahami melahirkan reaksi dan respons dari pembaca sehingga membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap Al-Qur'an mempunyai tujuan tertentu sebagaimana pembaca memahami karya sastra yang perlu dinikmati dan dikonsumsi dari berbagai macam sisi keindahan. Dalam mengonsumsi dan menikmati keindahan Al-Qur'an, peran pembaca sangat penting dalam menentukan makna dan nilai sehingga menjadikan Al-Qur'an memiliki nilai keindahan. Peran pembaca ini, yang menjadi pembahasan dalam teori resepsi Al-Qur'an, dijadikan untuk berbagai macam kepentingan dan tujuan. Karena pembaca menentukan makna teks, situasi historis pembaca juga ikut berpengaruh di dalamnya. Teks dapat memiliki makna setelah teks itu dibaca dan diresapi maknanya secara mendalam.⁴³

Menurut Iser, tidak ada teori yang berhubungan dengan teks sastra yang dapat menjadi pegangan utama tanpa membawa serta pembaca ke dalamnya. Peran pembaca itu sekarang makin ditingkatkan ke suatu kerangka referensi potensi semantik dan pragmatik teks. Persoalan yang muncul kemudian adalah berkaitan dengan jenis-jenis pembaca yang seperti apa.

Untuk menanggulangi berbagai macam keterbatasan konsep-konsep tentang pembaca, menurut Iser, kita harus memberikan

⁴¹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: el-Saq Press, 2006), 68.

⁴² M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Sleman," *Jurnal QOF* 3, no. 1 (Januari 2019): 43.

⁴³ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response* (London: John Hopkins University Press, 1978), 20.

keleluasan bagi kehadiran pembaca tanpa lebih dahulu menentukan karakter serta situasi historisnya. Untuk kepentingan tersebut, dapat menghadirkan *implied reader* (pembaca yang hadir atau termasuk dengan sendirinya, pembaca tersirat, pembaca yang diimplikasikan [diasumsikan ada]). Dengan demikian, dapat dibingkai disposisi awal yang penting bagi karya sastra untuk menggunakan efek-efeknya. Disposisi awal ditetapkan bukan oleh kenyataan empiris di luar teks, tetapi dengan teks itu sendiri.⁴⁴

Sebagai konsekuensinya, pembaca tersirat sebagai suatu konsep memiliki akar yang betul-betul tumbuh dalam struktur teks, dan merupakan sebuah konstruksi, dan tidak dapat diidentifikasi dengan cara apa pun dengan pembaca nyata. Konsep pembaca tersirat adalah suatu struktur tekstual yang mengantisipasi kehadiran seorang penerima tanpa perlu menentukan siapa dia. Konsep ini menunjuk sebuah jaringan struktur yang mengundang tanggapan, yang merangsang atau memberikan respons kepada pembaca untuk memahami teks. Kehadiran pembaca tersirat ini dimaksudkan Iser untuk menutupi kekurangan-kekurangan atau keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam konsep-konsep pembaca terdahulu.

Kajian resepsi Al-Qur'an, atau istilah lainnya tanggapan penyambutan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an, kemudian direspon untuk memberikan nilai dan makna. Pemaknaan apa adanya inilah yang menjadi pedoman hidup dan dasar masyarakat yang memahaminya. Dalam pengertian lain, cara masyarakat memaknai, memahami, melantunkan, menafsirkan dan menampilkan dalam bentuk perilaku sehari-hari tersebut merupakan bentuk dialog dan interaksi atas bersatunya masyarakat dengan Al-Qur'an. Hal ini melandasi peneliti untuk meneliti dan melihat lebih jauh tentang resepsi pasien Klinik Zarra Mediqa Singaparna, Tasikmalaya, dalam meresepsi Al-Qur'an sebagai salah satu pengobatan yang digunakan oleh klinik untuk mengobati penyakit pasien yang berobat ke klinik tersebut.

⁴⁴ *Ibid.*, 27-29.

Untuk mengetahui tipologi pasien yang melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, peneliti menggunakan tipologi yang dikemukakan oleh Farid Esack. Menurut Esack, pembaca Al-Qur'an dapat dipetakan menjadi enam tipe dengan rincian tiga tipe dari golongan muslim dan tiga tipe dari golongan nonmuslim.

Dari kalangan muslim, (*insider*)⁴⁵ tipe yang pertama adalah pecinta yang tidak kritis (*the uncritical lover*). Tipe ini merujuk pada kebanyakan umat Islam yang memperlakukan Al-Qur'an sebagai permata dan emas tanpa pernah tahu apa kegunaan dan maknanya. Mereka tenggelam dalam kedamaian di saat berhubungan dengan Al-Qur'an tanpa perlu dan mengajukan pertanyaan apa pun. Tipe kedua adalah pecinta yang kreatif (*the scholarly lover*). Tipe ini adalah para pemerhati kajian Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan. Termasuk dalam kelompok ini adalah mayoritas para ulama ahli ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Mereka biasanya sangat analitis-argumentatif terhadap Al-Qur'an, namun kurang berani untuk kritis terhadapnya. Tipe ketiga adalah pecinta yang kritis (*the critical lover*). Tipe ini adalah para pemerhati kajian Al-Qur'an yang berusaha melakukan interpretasi sekaligus dekonstruksi secara kritis, yang banyak direpresentasikan oleh sarjana muslim modern seperti Fazlurrahman, Arkoun, dan Farid Esack sendiri.

Dari kalangan nonmuslim (*outsider*),⁴⁶ tipe pertama adalah sahabat sang pencinta (*the friend of lover*), yaitu peneliti *outsider* yang mengkritisi Al-Qur'an dengan berbagai macam pendekatan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi umat muslim. Termasuk dalam kategori ini adalah beberapa sarjana nonmuslim yang memiliki pandangan yang simpatik, meskipun kritis, terhadap Al-Qur'an pada khususnya dan Islam pada umumnya. Tipe kedua adalah mata-mata atau pengintai (*the voyeur*), yakni peneliti *outsider* yang mengkritisi dan melemahkan Al-Qur'an, bahkan bisa sampai membabi buta. Namun demikian, di saat yang lain, dia tetap mengakui hal-hal yang

⁴⁵Farid Esack, *The Quran: A User's Guide*, cet. ke-2 (England: Oneword Publication, 2007), 2.

⁴⁶ Farid Esack, *The Quran: A Short Introduction* (England: OneWord Publication, 2002), 1-10

positif dari Al-Qur'an sejauh diungkapkan dengan argumentasi yang meyakinkan bagi dirinya. Tipe ketiga adalah peneliti anti Islam (*the polemicist*), yakni peneliti *outsider* yang pandangannya tentang Al-Qur'an selalu negatif. Menurut Esack, kelompok mata-mata pada saat tertentu bisa berubah menjadi golongan kelompok ini

Dari tipologi tersebut, akan terungkap tentang bagaimana gambaran masyarakat muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an yang berakar dari dorongan-dorongan instingtif, yaitu berupa hasrat keberagamaan, atau dalam istilah Koentjaraningrat disebut "*religion emotion*".⁴⁷ Rasa keagamaan itulah yang menyebabkan manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat religi.

F. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian terdiri dari pasien Klinik Zarra Medika, terapis pusat (Abah dan Bunda), terapis Klinik Zarra Medika, dan dokter Klinik Zarra Medika. Sementara itu, sumber data primer berupa dokumen para pasien yang melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, sementara sumber data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat sekitar Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya.

2. Teknik Pengambilan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini difokuskan dengan merekam proses praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika. Selain teknik dokumentasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Teknik ini dipilih sebagai upaya untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan praktik pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika. Peneliti mewawancara terapis pusat dan terapis klinik, pasien yang datang ke klinik serta beberapa pasien yang peneliti kunjungi secara langsung. Teknik

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), 391.

ketiga yang peneliti gunakan adalah teknik observasi yang bertujuan untuk menggali informasi dari masing-masing subjek, gambaran umum pasien dan lain-lain.

3. Lokus dan Waktu Penelitian

Lokus penelitian ini adalah Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, dan penelitian dilakukan sejak bulan Maret sampai Desember 2019.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui metode induksi-interpretasi konseptualisasi. Dalam pengertian, data laporan lapangan diperoleh secara detail, kemudian dipahami dan dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik pasien Klinik Zarra Medika memilih melakukan praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab. Bab Pertama berisi tentang uraian latar belakang penelitian, kajian-kajian penelitian terdahulu untuk menentukan perbedaan fokus penelitian, kerangka teoritik yang akan digunakan dalam menganalisis data-data penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian dan rencana sistematika penulisan penelitian.

Bab Kedua berisi narasi tentang *setting* objek penelitian, mulai dari kondisi sosial keagamaan masyarakat Singaparna, jenis pelayanan kesehatan di Singaparna, dan potret Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya. Dalam bab ini pula akan diuraikan bagaimana sejarah berdirinya Klinik Zarra Medika, tokoh sentral yang memelopori munculnya praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika, struktur kepengurusan Klinik Zarra Medika, dan kegiatan kajian keagamaan Klinik Zarra Medika. Dalam bab ini pula akan diuraikan bagaimana kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan

oleh Klinik Zarra Medika dijadikan sebagai salah satu kegiatan positif yang mereka lakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an.

Bab Ketiga berisi tentang manfaat pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, landasan syariat yang melatarbelakangi Klinik Zarra Medika melakukan praktik pengobatan dengan Al-Qur'an (pada bagian ini akan disertakan beberapa ayat dan hadis yang menjadi landasan Klinik Zarra Medika melakukan praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an), dan fungsi pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an. Pada bab ini pula dijelaskan bagaimana proses praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an, mulai dari membuka juz pasien baik dengan cara *tuning* maupun dengan cara dibukakan juznya oleh terapis. Pada bagian ini dijelaskan pula tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh pasien mulai dari membaca *a'in* sesuai dengan petunjuk terapis dan tadarus baik pola 22 hari, 15 hari maupun 10 hari. Pemilihan tersebut sebagai wujud perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka.

Bab Keempat berisi tentang motif-motif yang melatarbelakangi pasien melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika. Selanjutnya, dipaparkan bagaimana respons pasien terhadap praktik tersebut. Setelah mengetahui bagaimana respons pasien terhadap praktik tersebut, diuraikan pula tentang kategorisasi pasien yang melakukan pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an. Sesuai dengan tipologi Farid Esack, ada tiga kategori yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pasien awam, pasien menengah terdidik dan pasien pencinta Al-Qur'an yang kritis. Dalam bab ini akan dijelaskan pula tentang bagaimana relasi antara agama, Al-Qur'an dan kesehatan masyarakat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisi tentang narasi hasil temuan penelitian, serta saran-saran dan rekomendasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan sebuah klinik kesehatan merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Hal ini karena klinik kesehatan merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan ahli tenaga kesehatan lainnya. Tugas klinik kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada individu dan masyarakat secara paripurna. Salah satu contoh bentuk pelayanannya adalah memberikan perawatan terbaik dalam mengobati pasien yang datang ke klinik tersebut. Bentuk pelayanannya sangat bergantung kepada otoritas-otoritas pengendali klinik yang meliputi pemilik klinik, pengurus, dan donatur tetap klinik. Keterlibatan mereka memberikan warna tersendiri dalam klinik yang dikelolanya.

Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya, menjadi salah satu klinik yang menawarkan jenis pengobatan yang berbeda dengan klinik pada umumnya. Di Klinik Zarra Medika, salah satu bentuk pelayanan pengobatan yang diberikan kepada pasien adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai media untuk mengobati penyakit. Hal ini direspon baik oleh para pasien. Hal ini tercermin dari jumlah pasien yang sudah melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an, yang sudah mencapai 500 jiwa dengan penyakit yang berbeda-beda.

Realitas di atas menuntut peneliti untuk melakukan riset tentang Agama dan Perilaku Kesehatan Masyarakat: Studi Praktik Pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika Singaparna, Tasikmalaya. Dengan pendekatan fenomenologi dan teori kesehatan kesehatan dan teori resepsi yang dikemukakan oleh Wolfgang Iser, peneliti berupaya untuk mengungkap proses praktik pengobatan dengan Al-Qur'an, motif-motif yang menyebabkan pasien memilih untuk melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an, serta respons mereka terhadap praktik

tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui tentang resepsi pasien terhadap praktik pengobatan dengan Al-Qur'an peneliti menggunakan kategori yang dirumuskan oleh Farid Esac, yaitu kategori pasien awam (*uncritical lover*), pasien menengah terdidik (*scholary lover*), dan pasien yang terdidik dan kritis (*critical lover*). Penelitian ini menghasilkan temuan, sebagaimana diajukan dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

Pertama, terlepas dari pro dan kontra tentang praktik pengobatan dengan Al-Qur'an, Klinik Zarra Medika tetap melakukan praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an. Proses pengobatan dengan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika memiliki tujuan untuk mengakrabkan masyarakat sekitar, khususnya pasien Klinik Zarra Medika, dengan Al-Qur'an, karena mayoritas penduduk Singaparna beragama Islam. Selain itu, ada kesadaran dari para dokter bahwa obat-obatan yang dikonsumsi secara terus-menerus akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi tubuh. Berdasarkan kesadaran ini, para dokter akhirnya memilih menggunakan Al-Qur'an sebagai terapi terhadap penyakit yang dialami oleh pasien. Seluruh pihak yang terkait dengan Klinik Zarra Medika mempunyai keyakinan bahwa setiap manusia memiliki juz yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an, pasien harus terlebih dahulu mengetahui juz miliknya. Mengetahui juz merupakan langkah awal untuk melakukan proses pengobatan dengan Al-Qur'an yang ada di klinik tersebut. Setelah mengetahui juznya, pasien diharuskan untuk membaca juz tersebut serta beberapa surah dan ayat lain yang diberikan oleh terapis. Di antaranya adalah surah Ali 'Imran dan surah An-Nisa' yang diyakini sebagai antibiotik yang harus dibaca secara terus-menerus. Selain itu, pasien juga diharuskan untuk membaca ayat tengah yang diberikan oleh terapis kepada masing-masing pasien sesuai dengan juznya. Fakta demikian mempertegas apa yang dikemukakan oleh Hedy Shri Ahimsa-putra bahwa tanggapan masyarakat terhadap Al-Qur'an beragam, di antaranya menjadikan Al-Qur'an sebagai obat jiwa dan hati.

Kedua, ada tiga motif yang melatarbelakangi pasien melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an. Pertama adalah motif agama.

Mayoritas masyarakat Singaparna, Tasikmalaya, beragama Islam. Selain itu, letak Klinik Zarra Medika juga dikelilingi oleh pesantren. Budaya pesantren yang sangat erat dengan Al-Qur'an memberi warna tersendiri bagi masyarakat untuk menerima praktik tersebut tanpa ada perlawanan yang mereka lakukan. Bahkan sebagian pasien tersebut memiliki tujuan yang kuat untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan *syifa'*. Kedua adalah motif ekonomi. Sebagian besar masyarakat Singaparna, Tasikmalaya, memiliki mata pencarian sebagai petani. Pendapatan mereka yang minim menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi pemilihan mereka terhadap pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an yang lebih murah. Mereka tidak sanggup membeli obat yang diresepkan oleh dokter yang harganya relatif mahal dalam pandangan mereka. Ketiga adalah motif kesehatan. Beberapa pasien yang berobat dengan menggunakan Al-Qur'an di Klinik Zarra Medika salah satunya disebabkan oleh kondisi mereka yang memiliki alergi terhadap obat. Jadi, pengobatan dengan Al-Qur'an dianggap sebagai solusi bagi mereka, karena tidak ada pilihan lain bagi mereka.

Secara garis besar, masyarakat Singaparna memberikan respons positif terkait kehadiran Klinik Zarra Medika yang menawarkan pengobatan dengan Al-Qur'an. Klinik ini juga tidak pernah memiliki masalah dengan masyarakat sekitar. Meski demikian, Klinik Zarra Medika belum memenuhi kriteria untuk menciptakan kesehatan pasien secara holistik, karena dalam pengamatan peneliti klinik tersebut hanya baru memberikan pelayanan kesehatan untuk individu. Hal ini terbukti dari beberapa pasien yang berobat ke klinik tersebut untuk mengobati penyakit secara terpisah antara penyakit fisik, psikis, sosial dan spiritual. Mereka meyakini bahwa penyakit tersebut berdiri sendiri dan tidak menjadi satu kesatuan yang utuh.

Hal itu menunjukkan bahwa Klinik Zarra Medika belum memberikan pelayanan yang holistik sebagaimana arti kesehatan dalam definisi kesehatan masyarakat, yaitu kesehatan yang holistik antara fisik, psikis, sosial dan spiritual. Klinik Zarra Medika melalui praktik pengobatan dengan Al-Qur'an baru mencapai pada derajat kesehatan untuk individu.

Ketiga, kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan ini menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan lainnya. Dalam konteks masyarakat Singaparna, khususnya para pasien Klinik Zarra Medika, pasien meyakini bahwa ada hubungan yang erat antara agama dengan kesehatan. Pasien yang mempercayai bahwa agama memiliki hubungan dengan kesehatan adalah mereka yang sudah berobat secara medis tetapi tidak ditemukan penyakit apa pun terhadap mereka. Pihak medis mengalami kesulitan untuk melakukan pengobatan sehingga menyebabkan pasien menjadikan Al-Qur'an sebagai media untuk mengobati penyakit mereka. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa agama memiliki kekuatan yang besar dalam kehidupan manusia.

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pemahaman bahwa pilihan masyarakat menjadikan Al-Qur'an sebagai pilihan untuk mengobati penyakit yang mereka miliki tidak lepas dari beberapa unsur yang melatarbelakangi, yaitu sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

B. Saran

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian yang masih langka. Tentu masih banyak aspek yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Oleh sebab itu, aspek-aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini perlu mendapatkan sentuhan agar penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abadi, Syarif al-Haq al-‘Azim. *Aun al-Ma’bud ala Syarah Sunan Abi Daud*, juz.1, (Beirut: Dar IbnHazm, 2005).
- Abdul Fatah Thabbarah, Afif. *Tafsir Juz ‘Amma: lengkap dan Ilmiah*, terjemah: Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Agus, Bustanuddin. Agama Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Ahmad. *Teknologi Penyembuhan Qurani*, (ttp: Quranic Healing Indonesia,tt).
- Akhzu-Zaheya, Laila M., Esra M. Alkhasawneh. *Complementary Therapies in Clinical Practice*. Jurnal Elsevier 18, 2012.
- Al-Asqalani, Hajar. *Bulug al-Maram*, terj. A. Hasan, (Bandung: Dipenogoro. 1974), jilid II.
- Al-Azhari. *Tahzib al-Lughah*, (ttp:Mauqi al-Waraq,tt).
- Ali, H.A Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang,1991).
- Al-Kaheel, Abdel Daem. *Pengobatan Qurani Manjurnya Berobat dengan Alquran*, terj. Lisensi Penulis. (Jakarta: Amzah, 2012).
- Al-Kaheel, Abdel. Daem *Lantunan Alquran untuk Penyembuhan*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).
- Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir al-Kabir*, juz 9, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990).

Alsharif, Fatimah H., Susan R. Mazanec. “*Applied Nursing Research*” jurnal Elsevier.48, 2019.

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1987).

Ancok, Djamaluddin. Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,t.t).

Bukhari, *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*.

Bunda. *Mengenal Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, Qalbu Quran-Tasikmalaya 1229 (Tidak diterbitkan, untuk kalangan sendiri)

Cannolly, Peter, (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2002).

Cannolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. (Yogyakarta: LKIS, 2002).

Chirzin, Muhammad, *Al-Quran dan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa,2007).

Chirzin, Muhammad. *Alquran dan Ulumul Quran*. (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2007).

Chirzin, Muhammad. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Alquran.*

Daem al-Kaheel, Abdel. *Lantunan Al-Quran untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).

Daem al-Kaheel, Abdel. *Pengobatan Qurani Manjurnya Berobat dengan Al-Quran*, terj. Lisensi Penulis, (Jakarta: Amzah, 2012).

Darajat, Zakiah. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Toko Agung, 1996).

Dewi W. Wardani dkk. *An Ontology of Indonesian Ethnomedicine*, International Conference On Information, Communication Technology and System, Surabaya: 2014.

Djam'an. Islam dan Psikosomatik, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t).

Ekeke, Rev. Emeka C. dan Chike Ekoepora. *Phenomenological Approach to The Study of Religion A Historical Perspective*. (Europian Journal of Scientific Research, vol. 44, No. 2, 2010).

Essack, Farid. *The Quran: A Short Introduction*. (England: Oneword Publication, 2002).

Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Alquran antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam,2003).

Farhan, Ahmad. *Quranic Healing Sebuah Fenomena Living Alquran*, (Jogjakarta: Samudera Biru, 2018).

Farid, Syaikh Ahmad, Ahmad Yaman Syamsuddin, (pent), *Tazkiyah al-Nafs*, (Surakarta: Shafa Publishing, 2008).

Fatimah H. Alsharif, Susan R. Mazanec."Applied Nursing Research", 2019.

Fatimah H. Alsharif, Susan R.Mazanec. *The use of Complementary and Alternative Medicine among Women with Breast Cancer in Saudi Arabia*, Applied Nursing Research 48 (2019).

Foster, George M. Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan*, penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F. Hatta Swasono. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013).

Hawari Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, t.t).

- Halim, Wahidin. *Memahami Al-Quran, Menjelajah Islam dan Mengenang Sejarah Musabaqah Tilawatil Al-Quran*, (Jakarta: Pendulum, 2006).
- Hanafi, Muchlis M. *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran: Tafsir Al-Quran Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012).
- Hasan, Maimunah *Alquran dan Pengobatan Jiwa*. (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001).
- Hasan, Maimunah. *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001).
- Hashman, Ade. *Rahasia Kesehatan Rasulullah*, (Jakarta: Noura book, 2012).
- Heddy Shri Ahimsa Putra. *Menafsir Alquran yang Hidup, Memaknai Alquranisasi Kehidupan; Pendekatan Antropologi budaya*, makalah 2005 tidak diterbitkan.
- Hidayat, Komaruddin. *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Noura Books, 2012).
- Husain Ali Salim, Ahmad. *Terapi Al-Quran untuk Penyakit Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2006)
- Inhoren, Marcia C, Emily A. Wentzell. *Medical Anthropology at the Intersection*, (Durkham dan London: Duke University Press, 2012).
- Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- K.H.O. Gadjahnata. *Kesehatan dan Kelahiran dalam Islam*, (Jakarta: Media Sarana Press, 1987).
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Quran al-Azim li al-Hafidzh Ibn Katsir*, juz. 5, (Qahirah: Dar Al-Hadis, 2002).

Kazmi, Yezdullah. "The Quranas Event and Phenomenon" dalam *Islamic studies*, Vol.41. No. 2 (Summer 2002).

Koentcaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980).

Koentcaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksara Baru, 1980).

Lawrence, Bruce. Biografi Al-Quran, (Yogyakarta: Diglossia Media, 2008).

Lynn Sikkink. *Medical Anthropology in Applied Perspective*, (Amerika Serikat: Wadsworth, 2009).

M. Adz Zikrul Hakim. *Doa dan Cara Praktis Ruqyah Mandiri*, (Jakarta: Giya Tazkiyah Qurani, 2015).

M. Akhzu-Zahaya, Laila, Esra M. Alkhasawneh. " *Complementary Therapies in Clinical Practice*", 2012.

M. Alafatih Suryadilaga. *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak diterbitkan.

M. Foster, George, Barbara Gallatin Anderson. *Antropologi Kesehatan*, penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F. Hatta Swasono, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013).

M. Mansur. "Living Quran Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Quran" dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007).

Mansur, M. " *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Quran*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007).

Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Alquran*, terj: R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman 2013).

Muhammad bin Abdullah Abu Abdullah al-Hakim al-Naisaburi. *al-Mustadrak ala Shahihaini*, (Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990).

Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzur. *Lisan al-A'rab*, (Beirut: Dar Shadir,tt).

Mustofa, Agus, *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting*, (Surabaya: Padma Press 2004).

Muslim. *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*.

Pedak, Mustamir. *Mukjizat Terapi Quran untuk Hidup Sukses*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009).

Pedak, Mustamir. *Sembuh dan Sehat dengan Mukjizat Al-Quran*, (Yogyakarta: Lingkaran, 2007).

Pedak, Mustamir. *Mukjizat Terapi Quran untuk Hidup Sukses*.(Jakarta: Wahyu Media, 2009).

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Menafsir Al-Quran yang Hidup, Memaknai Al-Quranisasi Kehidupan; Pendekatan Antropologi budaya*, makalah 2005 tidak diterbitkan.

Rahman, Afzalur. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Alquran: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*, vol. 5, No.1, Januari 2004. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Rahman, Fazlur. *Islam*, Terj. Ahsin Muhammad. (Bandung: Pustaka, 1994).

Rahman, Gusti Abdurrahman. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

Rela Mar'ati dan Moh. Toriquk Chaer. "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati", *jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, volume I, No. I, November 2016.

Rev. Emeka C. Ekeke dan Chike Ekoepora. *Phenomenological Approach to The Study of Religion A Historical Perspective*, (Europian Journal of Scientific Research, vol. 44, No. 2, 2010).

Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras 2007).

Salim, Ahmad Husain Ali. *Terapi Alquran untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2006).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000)

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

Sikkink, Lynn. *Medical Anthropology in Applied Perspective*, (Amerika Serikat: Wadsworth, 2009).

Soleh, Mohammad. *Terapi Shalat Tahhajjud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Mizan, 2012).

Soleh, Muhammad. *Terapi Shalat Tahhajjud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Mizan, 2012).

Suprayogo, Imam, dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet.II.

Suryadilaga, M. Alafatih. *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak diterbitkan.

Syamsuddin, Sahiron. Penelitian Literatur Tafsir/Illu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian (makalah seminar, Yogyakarta 1999).

Tashakkori, Abbas., dan Charls Teddile. *Mixed Methodology: Combaining Quantitative and Qualitative Approaches*, terj. Budi Puspa Priadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Walter, Maggie (ed), *Social Research Methods*, (New York Amerika Serikat: Oxford University, 2010).

Yezdullah Kazmi. “The Quranas Event and Phenomenon” dalam *Islamic studies*, Vol.41. No. 2 (Summer 2002).

Yunus, Dzulkifli. Kesehatan Menurut Islam, (Bandung: Pustaka, 1994).

Yusuf, Muhammad. “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran” dalam *Metodologi Penelitian Living*. (Yogyakarta: Teras, 2007).

Zuhaili, Wahbah. dkk, *Al-Quran Seven in One*, (Jakarta: Almahira, 2009).

JURNAL

Abshor, M. Ulil.”Resepsi Al-Quran Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”. Jurnal QOF, Volume, 3, No. I. Januari 2019.

Adliyani, Zaraz Obella Nur.”Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat”. Jurnal Majority, Volume 4, No. 7. Juni 2015.

Azizi, Ali Mursyid.”Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial”. Jurnal Al-Qalb, Volume, II, No. 2. September tahun 2020.

Getsinger, Stephan H.”Dreaming, Religion, and Health”. Journal of Religion and Health, Volume 17, No. 3. Juli 1978.

- Glueck, Nathan."Religion and Health: A Theological Reflection". Journal of Religion and Health, Volume, 27, No. 2. Summer 1988.
- Hamid Abdul."Agama dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama". Jurnal Kesehatan Tadulako, Volume 3, No. 1. Januari tahun 2017.
- Hiltner, Seward."Religion and Health". Journal The American Scholar, Volume, 15, No. 3. Summer 1946.
- Kusuma, Alam Budi."Pendekatan Psychotherapy Al-Quran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi)". Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume, 5, No. I. Juni 2016.
- Latif, Umar."Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia". Jurnal Al-Bayan, Volume, 2, No. 30. Juli-Desember 2014.
- Merril, Ray M."Active Religion and Health in Utah". Journal of Mormon Thought, Volume, 35, No. 4. Winter 2002.
- Pinem, Mbina."Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Politik UMA 4, No. I. 2016.
- Putra, Hedy Shri Ahimsa."The Living Al-Quran: Beberapa Perspektif Antropologi". Jurnal Walisongo, Volume 20, Mei 2012.
- Rengginis Iris, Padapotan Roy Akur."Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Alergi Obat". Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Volume 3, No. I. Maret 2016.
- Rosyad, Rifqi."Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental". Jurnal Syifa Al-Qulub, Volume I, No. I. Juli 2016.

Smith, Donald E.” The Next Decade of Dialogue: Religion and Health”. Journal of Religion and Health, Volume 13, No. 3. Juli 1974

Suryana ketut, Duarsa Reny.” Tes Provokasi Sebagai Upaya Pendekatan Diagnosis Dugaan Alergi Obat Pada Seorang Penderita TB Paru”. Jurnal Penyakit Dalam, Volume 7, No. 3. September 2006.

WEBSITE

<http://id.scribd.com>, pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2020.

<http://pengertiankomplit.blogspot.com> pada hari Sabtu tanggal 4 April 2020.

<https://www.suara.com> pada hari kamis tanggal 16 april 2020.

<https://bnn.go.id>, pada tanggal 25 November 2019.

<https://id.scribd.com>, pada hari Sabtu tanggal 4 April 2020.

<https://jabarprov.go.id> pada tanggal 9 Mei 2020.

<https://kbbi.web.id> pada hari sabtu tanggal 4 April 2020.

<https://library.unusa.ac.id>, pada tanggal 31 Juli 2020.

<https://lifestyle.kompas.com>, pada tanggal 29 Juni 2020.

<https://m.detik.com>, pada tanggal 29 Juni 2020.

<https://risalahmuslim.id>, pada tanggal 3 Juli 2020.

<https://www.honesdocs.id>, pada tanggal 2 Juli 2020,

<https://www.rapper.com>, pada tanggal 29 Mei 2020.

<https://www.tasikmalayakab.go.id> pada tanggal 9 Mei 2020.

<https://zakimu.com>, pada tanggal 29 Mei 2020.

omian-tasik.blogspot.com. pada tanggal 8 Desember 2019.

vivahealth.co.id, pada tanggal 18 april 2020.

www.aladokter.com, pada tanggal 25 November 2019.

www.alasehat.com, pada tanggal 25 November 2019.

www.hellosehat.com, pada tanggal 25 November 2019.